
Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Levina Herviani

Universitas Siliwangi

Edi Fitriana Afriza

Universitas Siliwangi

Gugum Gumilar

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24 Kahuripan Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165056@student.unsil.ac.id

Abstract. *The low creative thinking ability of students in workshop and entrepreneurship subjects at SMA Negeri 2 Singaparna is caused by the use of learning models that are not in accordance with the material to be delivered. The purpose of this study was to determine the application of the project-based learning model assisted by video media to the creativity of students. This research uses a quantitative approach with the type of quasi experiment. The theory that underlies this research is the theory of learning constructivism developed by Jean Piaget. The population in this study were all students of class XII MIPA consisting of 4 classes with the number of students in each class was 36 people, the sample was taken using purposive sampling technique with the criteria that the class that obtained the lowest average pre-study score was used as the experimental class, while the class with the highest average pre-study score was used as the control class. The data collection technique used was to conduct pretests and posttests on the classes that had been sampled. The data that has been obtained is then processed by simple linear regression analysis, with the result that the application of the project-based learning model assisted by video media is able to improve the creative thinking ability of students compared to the control class using the conventional learning model after treatment.*

Keywords: *Project based learning, Video Media, Creativity.*

Abstrak. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Singaparna disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video terhadap kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MIPA yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik tiap kelasnya adalah 36 orang, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kelas yang memperoleh rata-rata nilai pra-penelitian paling rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas dengan rata-rata nilai pra-penelitian paling tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas yang telah dijadikan sampel. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisis regresi linier sederhana, dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

Kata kunci: *Project based learning, Media Video, Kreativitas*

LATAR BELAKANG

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan mata pelajaran yang semua materinya berbasis praktik, dan dijadikan sarana untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul, memiliki jiwa wirausaha, dan mampu bersaing di kemudian hari.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil pra-penelitian pada materi perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang di kelas XII MIPA 4 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Singaparna sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Olah Data Pra-Penelitian

| Indikator | Nilai Maksimum | Nilai Minimum | Total Siswa | Skor Total Siswa yang Menjawab | Total Skor Maksimum | Persentase Pencapaian |
|------------------|-----------------------|----------------------|--------------------|---------------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| Berpikir lancar | 5 | 1 | 36 | 61 | 180 | 34% |
| Berpikir luwes | 5 | 1 | 36 | 56 | 180 | 31% |
| Keaslian | 5 | 1 | 36 | 50 | 180 | 28% |
| Kerincian | 5 | 1 | 36 | 50 | 180 | 28% |
| Rata-Rata | | | | | | 30% |

Sumber : Hasil Pra-penelitian

Rendahnya kreativitas tersebut disebabkan oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru masih menggunakan model konvensional untuk materi PKWU yang umumnya memerlukan praktik. Sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dan tidak mampu menyalurkan ide atau gagasan yang mereka miliki, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru. Apabila kemampuan berpikir kreatif ini dibiarkan rendah secara terus menerus, maka tujuan Pendidikan yang tercantum diatas tidak akan tercapai dan terpenuhi, maka tidak akan ada lulusan-lulusan unggul yang mampu bersaing di kemudian hari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapat model

pembelajaran project based learning sebelum dan sesudah perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas control yang hanya mendapat model konvensional sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran project based learning dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran di abad 21 terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kompetensi tersebut adalah *creativity and innovation skills*. Artinya, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mencipta dan memperbaharui hal yang sudah ada. Rodiyah et al., (2021:349) mengemukakan bahwa “Kreativitas ialah kelebihan kemampuan seseorang yang unik dalam memproses suatu informasi atau masalah untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, orisinal, dan berguna berdasarkan dorongan diri sendiri dan lingkungannya”. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas ini merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu gagasan atau ide yang baru dan berguna sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Akan tetapi kreativitas juga bukan hanya penemuan gagasan atau ide yang harus selalu baru, kreativitas disini bisa juga dalam bentuk pengembangan ide yang telah ada sebelumnya, dikembangkan dan diperbaiki sehingga dapat digunakan untuk pemecahan masalah pada periode yang sedang berlangsung (sesuai dengan zaman). Indikator dari kreativitas itu sendiri menurut Filsaimen dalam (Nurlaela et al., 2019:67) ada 4 yakni berpikir lancar (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*Elaboration*)

Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah model pembelajaran Project Based Learning. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1973), bahwasannya pengetahuan itu dibentuk dan dibangun dari realita, peran guru dalam pembelajaran menurut Piaget adalah sebagai fasilitator atau moderator. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran PJBL yang menuntut peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian dari model pembelajaran ialah rencana atau pola yang akan diterapkan dalam KBM di dalam kelas. Fungsi dari model ini sendiri adalah sebagai rencana dan pedoman pendidik di kelas Trianto dalam Azhari et al., (2023:47). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media belajarnya. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru juga harus bisa menyesuaikan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan materi yang sesuai, salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran video. Media video diklasifikasikan sebagai media audio-visual. Wahyu Kurniati Asri et al., (2017:125) mengemukakan bahwa “Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi”. Media pembelajaran audio visual ini diharapkan mampu mendukung peserta didik yang memiliki gaya belajar auditory dan visual, dibarengi dengan model pembelajaran PJBL yang diharapkan mampu mendukung peserta didik, yang memiliki gaya belajar kinetik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design. Dalam metode quasi eksperimen tidak semua aspek dalam penelitian diberikan perlakuan oleh peneliti, tetapi subjek yang dijadikan sampel tetap dalam keadaan awal, dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan kelompok yang sudah ada yaitu kelas yang sudah terbentuk, tidak diambil secara random. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi experimental design* bentuk *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2021:118) “Desain quasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true eksperimen design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel diluar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Project based learning* menggunakan media video sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XII MIPA SMAN 2 Singaparna sebanyak 4 kelas dengan jumlah peserta didik 36 orang tiap kelasnya. Penentuan sampel diambil menggunakan Teknik purposive sampling, dimana penentuan sampel ini harus berdasarkan kriteria tertentu, adapun kriteria yang dijadikan kelas eksperimen (XII MIPA 4) adalah kelas yang memperoleh nilai pra-penelitian paling rendah, sedangkan kelas kontrol (XII MIPA 2) ditentukan berdasarkan nilai pra-penelitian paling tinggi diandingkan dengan kelas yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pretest yang diberikan sebelum pembelajaran, sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan diberikan Pretest adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Kemudian posttest yang diberikan setelah pembelajaran, yaitu sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan diberikan posttest adalah untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik.

Instrumen yang dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yakni pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan daya dukung daerah setempat. Setelah instrument dibuat, kemudian diuji coba, menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis buktir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda tiap-tiap soal. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal atau instrument penelitian itu tepat sebagai alat untuk mengukur tingkat kreativitas peserta didik. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data itu normal dan homogen, untuk kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t-test dan uji independent sampel t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dilakukan mulai dari tanggal 24 juli-14 agustus, pada kelas eksperimen dengan 4 kali pertemuan, dan pada kelas control sebanyak 4 kali peretemuan. Dengan hasil bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen (XII MIPA 4) sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Rata-Rata Kelas Eksperimen

| Jumlah Peserta Didik | Rata-Rata Nilai | | |
|----------------------|-----------------|----------|--------|
| | Pretest | Posttest | N-Gain |
| 36 | 65,67 | 89,06 | 0,66 |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23.

Data pretest dan posttest yang telah diperoleh kemudian dikelompokan berdasarkan tiap-tiap indikator berpikir kreatif, perhitungan setiap indikator menggunakan rumus menurut Riduwan, (2015:15) yakni ($y = \text{jumlah seluruh skor peserta didik yang menjawab soal} / \text{jumlah keseluruhan skor maksimum} \times 100\%$), dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Persentase Nilai Pretest Tiap Indikator Pada Kelas Eksperimen

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Skor Maksimum | Persentase Skor |
|---------------|------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1 | Berpikir Lancar | 158 | 360 | 44% |
| 2 | Berpikir Luwes | 157 | 360 | 43% |
| 3 | Berpikir Orsinil | 125 | 360 | 35% |
| 4 | Berpikir Rinci | 197 | 360 | 55% |
| Jumlah | | 637 | 1440 | 44% |

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 4 Persentase Nilai *Posttest* Tiap Indikator Kelas Eksperimen

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Skor maksimum | Persentase Skor |
|---------------|------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1 | Berpikir Lancar | 215 | 360 | 58% |
| 2 | Berpikir Luwes | 209 | 360 | 57% |
| 3 | Berpikir Orsinil | 199 | 360 | 55% |
| 4 | Berpikir Rinci | 255 | 360 | 58% |
| Jumlah | | 878 | 1440 | 61% |

Sumber : Pengolahan Data

Sementara pada kelas kontrol (XII MIPA 2) nilai rata-rata hasil pretest dan posttest mengalami kenaikan tetapi tidak setinggi nilai pada kelas eksperimen, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Rata-Rata Nilai Kelas Kontrol

| Jumlah Peserta Didik | Rata-Rata Nilai | | |
|----------------------|-----------------|----------|--------|
| | Pretest | Posttest | N-Gain |
| 36 | 68,53 | 83,03 | 0,36 |

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 23

Hasil pretest dan posttest yang telah diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan indicator berpikir kreatif sebagai berikut :

Tabel 6 Persentase Nilai *Pretest* Tiap Indikator Kelas Kontrol

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Skor Maksimum | Persentase Skor |
|---------------|------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1 | Berpikir Lancar | 197 | 360 | 55% |
| 2 | Berpikir Luwes | 201 | 360 | 56% |
| 3 | Berpikir Orsinil | 167 | 360 | 46% |
| 4 | Berpikir Rinci | 225 | 360 | 62% |
| Jumlah | | 790 | 1440 | 55% |

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 6 Persentase Nilai *Posttest* Tiap Indikator Kelas Kontrol

| No. | Indikator | Jumlah Skor | Skor Maksimum | Persentase Skor |
|-----|------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1 | Berpikir Lancar | 212 | 360 | 59% |
| 2 | Berpikir Luwes | 227 | 360 | 63% |
| 3 | Berpikir Orsinil | 169 | 360 | 47% |
| 4 | Berpikir Rinci | 241 | 360 | 67% |

| | | | |
|---------------|-----|------|-----|
| Jumlah | 849 | 1440 | 59% |
|---------------|-----|------|-----|

Setelah itu data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitasnya, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh ini berdistribusi normal atau tidak, apakah data yang telah terkumpul berasal dari varian yang sama atau tidak homogen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Shapiro Wilk | | | Interpretasi |
|--------------|--------------|----|------|--------------|
| | Statistic | df | Sig. | |
| Pre-eks | .953 | 36 | .130 | Normal |
| Post-eks | .957 | 36 | .175 | Normal |
| Pre-kontrol | .964 | 36 | .278 | Normal |
| Post-kontrol | .950 | 36 | .103 | Normal |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Varian

| | | Lavene statistic | df1 | df2 | Sig. | Interpretasi |
|-------|---------------|------------------|-----|-----|------|--------------|
| Hasil | Based on Mean | 3.276 | 1 | 70 | .075 | Homogen |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis diatas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji independent sampel t-test untuk mengetahui perbandingan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas control sesudah perlakuan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 9 Hasil Uji Paired Sampel T-test Kelas Eksperimen

| Paired Differences | | | | | |
|--------------------|----|-------|---------|----|-----------------|
| Hasil | N | Mean | t | df | Sig. (2-tailed) |
| <i>Pretest</i> | 36 | 65,67 | -13.503 | 35 | .000 |
| <i>Posttest</i> | 36 | 89,06 | | | |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji paired sampe t-test diatas diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model *project based learning*.

Tabel 10 Hasil Uji Paired Sampel T-test Kelas Kontrol

| Paired Differences | | | | | |
|---------------------------|----------|-------------|----------|-----------|------------------------|
| Hasil | N | Mean | t | df | Sig. (2-tailed) |
| <i>Pretest</i> | 36 | 68,53 | -6.200 | 35 | .000 |
| <i>Posttest</i> | 36 | 83,03 | | | |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran konvensional, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis tersebut diterima.

Tabel 11 Hasil Uji Independent Sampel T-test

| Independent Sampels t-test | | | | | |
|-----------------------------------|----------|-------------|----------|-----------|------------------------|
| Kelas | N | Mean | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Eksperimen | 36 | 89,06 | 3.814 | 70 | .000 |
| Kontrol | 36 | 83,03 | | 61,991 | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran PJBL berbantuan media video dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diatas dapat diterima. Meskipun sama-sama mengalami kenaikan pada nilai hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control, akan tetapi tetap terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dibuktikan dengan uji independent sampel t-test diatas, dan diperkuat juga dengan rata-rata kenaikan nilai yang lebih besar pada kelas eksperimen. Hasil uji effect size juga menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL ini sangat berpengaruh tinggi terhadap kenaikan kemampuan berpikir kreatif, dengan hasil 0,899 dengan kategori tinggi.

Pemilihan model serta media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran di kelas. Untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik maka guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam menuangkan ide yang mereka miliki dan berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah model pembelajaran *project based learning*. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran ini mengacu pada teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1973), dimana menurutnya pengetahuan itu diciptakan oleh penemuan yang dibangun dari realita

atau kejadian asli yang ditemui oleh peserta didik, melalui proses asimilasi dan akomodasi dengan menerima atau membentuk gagasan yang baru, sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang berbeda dari setiap anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah, sehingga pengetahuan yang diperoleh ketika proses diskusi akan lebih beragam dan luas, peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan moderator.

Kemudian pemilihan media pembelajaran ini dilandasi oleh kerucut pengalaman belajar yang dikembangkan oleh Edgar Dale (1996), kerucut pengalaman belajar ini memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu. Apabila membaca maka yang diingat hanya 10%, apabila mendengarkan 20%, melihat gambar/diagram, melihat video, dan demonstrasi sebanyak 30% yang diingat, terlibat diskusi 50%, presentasi 70%, bermain peran, melakukan simulasi, dan mengerjakan hal nyata sebesar 90%. Pemilihan media pembelajaran video ini akan sangat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar *auditory* dan visual, dan mampu menghasilkan daya ingat sebesar 30%. Sedangkan pemilihan model pembelajaran *project based learning* akan sangat membantu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik atau bergerak dan berperan aktif melakukan sesuatu, menghasilkan daya ingat sebesar 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning*, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII di SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2024/2025, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut : bagi guru, model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video bisa menjadi alternatif bagi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi

kepada peneliti selanjutnya bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video ini dapat meningkatkan persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi 61% dan dikategorikan kuat. Masih ada 39% faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Azhari, Nabilah Syahirah et al. 2023. "Penerapan Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen." *Biodik* 9(1): 46–51.
- Nurlaela, Luthfiyah. "E-Book - Strategi Belajar Berpikir Kreatif - Oleh Luthfiyah Nurlaela Dkk-2019.Pdf."
- Rodiyah, Hadiatul, Zalia Muspita, and Istirahayu Amalia. 2021. *7 Pengaruh Model Pembelajaran PJBL (Project Basedlearning) Terhadap Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas V*.
- Sugiono. 2020. "METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif." *Alfabeta* 13(1): 225–27. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Wahyu Kurniati Asri, dan et al. 2017. *1 Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar 123 |Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume*.